

Konteksasi Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Swasta

M.Azqi Rojabi, Helmi Rizal Taupik, Ekawati

IAI-N Laa Roiba Bogor
muhammadazqirojbi@gmail.com, helmirijal80@gmail.com,
ekawatijurdan20@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the context of leadership in private educational institutions as an attempt to understand the dynamics of leadership in the context of independent educational organizations. This study involves an analysis of the factors that influence leadership in private educational institutions, including the role of leaders, characteristics of institutions, and internal and external dynamics that affect organizational performance. Through a qualitative approach, this study explores the perceptions, experiences, and views of stakeholders in the environment of private educational institutions to provide a holistic picture of the leadership context in them. The results of the study are expected to contribute to the development of leadership theory in the context of private educational institutions and provide practical guidance for leaders and managers of private educational institutions in improving the quality of Education.

Keyword: Leadership, Private Educational Institutions, Context

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konteksasi kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta sebagai upaya untuk memahami dinamika kepemimpinan dalam konteks organisasi pendidikan yang bersifat independen. Kajian ini melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan di lembaga pendidikan swasta, termasuk peran pemimpin, karakteristik lembaga, dan dinamika internal serta eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan di lingkungan lembaga pendidikan swasta untuk memberikan gambaran holistik tentang konteksasi kepemimpinan di dalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan swasta dan memberikan panduan praktis bagi pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Swasta, Konteksasi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Di tengah kompleksitas tantangan global dan dinamika perkembangan masyarakat, peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan swasta menjadi

sangat krusial. Pendidikan swasta memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan nasional, menyediakan alternatif bagi masyarakat, dan mendorong inovasi dalam metode pembelajaran.

Kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks uniknya. Dalam ranah ini, pemimpin harus mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan sumber daya yang terbatas, persaingan yang semakin ketat, dan keberagaman kebutuhan peserta didik. Selain itu, kepemimpinan di lembaga pendidikan swasta juga melibatkan interaksi yang erat dengan pemangku kepentingan, mulai dari orang tua, guru, karyawan, hingga mitra eksternal.

Konteksasi kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta tidak hanya mencakup aspek manajerial, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan moral. Pemimpin harus mampu mengakomodasi keberagaman nilai, budaya, dan harapan dalam komunitas pendidikan. Selain itu, etika kepemimpinan menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan inspiratif.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika global, kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta juga harus adaptif dan inovatif. Pemimpin perlu berperan sebagai fasilitator perubahan, mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan memastikan relevansi kurikulum dengan tuntutan masa depan.

Dengan memahami konteksasi kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta, diharapkan para pemimpin dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengacu pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu panduan atau kerangka kerja yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyusun kesimpulan. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara valid dan dapat dipercaya. Didalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dimana Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan tanpa melakukan manipulasi variabel atau mengukur sejumlah besar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan karakteristik suatu objek atau fenomena dengan mendalam. Metode ini umumnya digunakan ketika peneliti ingin menjelaskan dan memahami suatu konteks atau situasi tertentu secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konteksasi Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Swasta

Kepemimpinan pendidikan swasta adalah jalan unik untuk pemimpin pendidikan. Mereka menjalankan tugasnya melalui orang-orang yang membimbing mereka di lembaga tersebut. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari lembaga pendidikan negeri dan swasta. Mengajar di lembaga pendidikan swasta, sekolah dan universitas dasarnya diperoleh melalui tingkat yang ditetapkan oleh peraturan negara, beradaptasi dengan pedoman atau peraturan agensi swasta tanpa membahayakan yang sebelumnya hal ini diatur dalam peraturan pemerintah dan berfungsi sebagai pedoman.

Pelaksanaan pendidikan menurut hukum institusi Pendidikan nasional nomor 20 sejak tahun 2003 bisa dilakukan oleh pemerintah dan partai swasta, jadi lembaga pendidikan Indonesia terkenal dengan institusinya lembaga dan lembaga pendidikan negara swasta. Lembaga pendidikan swasta meliputi: sekolah dan perguruan tinggi swasta terkemuka pribadi. Sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan formal kelulusan hukum pendidikan nasional nomor 20 sejak tahun 2003 dengan kata lain, dari pendidikan dasar pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggara pendidikan dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi diselenggarakan oleh pemerintah (privasi Umum).

Pada umumnya kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta tidak diperoleh berdasarkan teori sifat, perilaku, karena keturunan, akibat suatu peristiwa, situasi maupun kognitif seperti yang dikemukakan oleh Yulk (2010) dan Handoko (2001). Kepemimpinan yang diperoleh berdasarkan sifat yaitu pimpinan ditunjuk berdasarkan sifat kepemimpinan yang dimiliki seperti memiliki kemampuan berbicara, percaya diri yang tinggi, pengetahuan yang luas, tegas, bertanggung jawab, dan memiliki kecerdasan. Sedangkan berdasarkan perilaku berkenaan dengan perolehan kepemimpinan dikarenakan sikap yang dimiliki oleh pemimpin dalam bentuk kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan, memberikan tugas, dan pendelegasian (Yulk, 2010; Handoko, 2001).

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta maupun negeri memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan konsep pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui seni dan kreatifitas yang digunakan oleh tenaga pendidik sebagaimana yang dikemukakan oleh Winch dan Gingell (2008). (Suryawahyuni Latief, 2021)

Untuk dapat mewujudkan kerja sama antara berbagai unsur yang ada di lembaga pendidikan swasta perlu sesuai yang diharapkan, diperlukan kepemimpinan kepala yang baik dan berkualitas. Sebagai pemimpin, pemimpin adalah orang yang pertama mewujudkan kepemimpinan yang diharapkan. Hal ini diperlukan karena perilaku kepemimpinan pada pendidikan swasta juga perlu memberikan warna dan corak lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk

mewujudkan sekolah yang berprestasi, baik kualitas maupun kuantitasnya, tidak terlepas dari orang-orang yang tergabung dari organisasi pada lembaga pendidikan swasta itu, karena lembaga pendidikan swasta maupun negeri tidak jauh berbeda, yang membedakan hanya pada strukturnya saja. Dengan demikian keberhasilan lembaga pendidikan swasta banyak ditentukan pemimpin itu sendiri

B. Struktur Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Swasta

Sekolah merupakan organisasi formal yang bergerak di bidang edukatif. Sekolah memiliki struktur yang mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya. Struktur organisasi sekolah mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk proses perencanaan sekolah yang strategis.

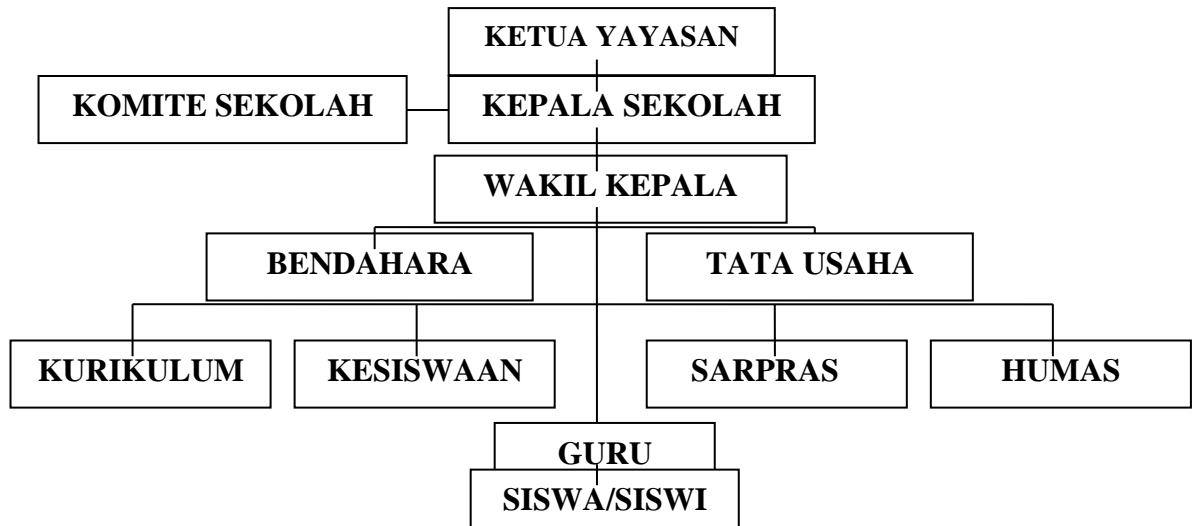
Sekolah sebagai suatu sistem, sebagaimana organisasi-organisasi lain yang besar, menurut Sanapiah Faisal juga memiliki karakteristik, pertama, sekolah mempunyai suatu tujuan organisasi. Tujuan itu menjadi arah dan mengarahkan sistem sosial tersebut, kedua, dalam organisasi sekolah terdapat suatu arus jaringan kerja dan sejumlah posisi yang saling kait mengkait (seperti guru, pengawas, administrator) dalam rangka mencapai tujuan organisasi (sanapiah, sosiologi pendidikan)

Persoalan mengenai struktur sosial bisa diibaratkan dengan seorang insinyur yang berbicara tentang struktur bangunan, yang terdiri dari materialnya, hubungan antara bagian-bagian bangunan, dan bangunan itu dalam keseluruhannya sebagai gedung sekolah, kantor, dan sebagainya. Demikian pula dengan "struktur sosial" yakni materialnya (jumlah orang, pria, wanita, dewasa, anak, guru, murid, dan sebagainya), hubungan antar bagiannya (apa yang diharapkan guru dari murid dan sekolahnya, dan sebagainya), hakikat masyarakat itu sebagai keseluruhan yakni bagian-bagiannya menjadi kesatuan yang bulat agar dapat menjalankan fungsinya. Dengan demikian dapat dikatakan material bagi sekolah/ struktur sosial sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, pustakawan, petugas keamanan dan petugas kebersihan, murid laki-laki maupun murid perempuan yang masing-masing memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda satu sama lainnya. (norlena, 2015)

Dalam struktur sosial terdapat sistem kedudukan dan peranan anggota-anggota kelompok yang kebanyakan bersifat hierarkis, yakni dari kedudukan yang tinggi yang memegang kekuasaan sampai pada kedudukan yang paling rendah. Pada Struktur sosial sekolah, kepala sekolah menduduki posisi yang paling tinggi dan petugas kebersihan berada pada posisi paling dasar. Sementara dalam kelas, guru menempati posisi yang lebih tinggi daripada murid. Biasanya murid (siswa) pada tingkat kelas rendah merasa mempunyai kedudukan yang lebih rendah daripada murid-murid yang berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi dari mereka. Setiap orang yang menjadi anggota suatu kelompok mempunyai bayangan tentang kedudukan masing-masing dalam kelompok itu. Di sekolah kita memiliki bayangan

tentang kedudukan kepala sekolah, guru-guru, pegawai administrasi, petugas kebersihan, dan murid serta hubungan antara berbagai kedudukan tersebut. (nasution, 1999)

Berikut adalah gambaran struktur sekolah swasta



Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Sebuah sekolah harus diorganisasi sebagai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan institusional tersebut. Untuk itu pengorganisasian sebuah sekolah harus difokuskan pada usaha mengarahkan semua kemampuan, untuk membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak-anak secara maksimal, agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya. Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan.

C. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Swasta

Seorang pemimpin agar dapat melaksanakan kepemimpinan dengan baik harus memiliki keterampilan dalam penguasaan teknik, menjalin hubungan dengan orang-orang dipimpinnnya maupun dengan individu yang berhubungan dengan organisasi yang dipimpinnnya serta mampu membuat model dan kerangka kerja serta melakukan hubungan yang luas baik formal maupun informal.

Menurut Hersey dan Blanchard (1986:89); Dari aspek keterampilannya seorang pemimpin memiliki karakteristik (a) cerdas, (b) ketrampilan konseptual, (c) kreatif, (d) diplomatis dan taktis, (e) fasih berbicara, (f) memiliki pengetahuan tentang tugas kelompok, (g) memiliki kemampuan administratif, (h) persuasive (i) memiliki ketrampilan sosial. (Djafri, 2017)

Seperti yang telah diketahui bersama, Ketua Yayasan dalam sebuah lembaga pendidikan berfungsi dan bertanggung jawab untuk mengkoordinir semua kegiatan

proses pendidikan dan pembelajaran demi terwujudnya visi dan misi lembaga. Kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan swasta karena merupakan rangkaian kegiatan manajemen sebuah lembaga pendidikan yang dapat berfungsi dan berjalan normatif dalam menentukan arah pencapaian tujuan sebuah lembaga pendidikan swasta. Terdapat tiga faktor yang mendukung terlaksananya tugas kepemimpinan Ketua Yayasan dalam sebuah lembaga pendidikan swasta meliputi:

1. Faktor komunikasi Faktor komunikasi sangat penting menentukan dan mendukung pelaksanaan kepemimpinan sebagai upaya terwujudnya kualitas pendidikan di lembaga pendidikan swasta. Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan swasta kegiatan komunikasi merupakan rangkaian informasi yang melibatkan semua stakeholder antara dewan pembina yayasan, pengurus yayasan, pemerintah/swasta dan masyarakat, guru, pengurus dan anggota komite serta keterlibatan seluruh orang tua peserta didik. Pada bagian ini penulis lebih menyoroti kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan, yaitu menitik beratkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan mengirim dan menerima informasi mengenai pesan-pesan kebijakan, regulasi serta keputusan yang berlaku di sebuah lembaga dalam menjalankan kepemimpinan guna pemenuhan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan swasta sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penyampaian informasi yang memanfaatkan berbagai media komunikasi dilakukan Ketua Yayasan kepada pihak lain diaplikasikan dengan sebaik mungkin untuk menjadi perekat sebuah lembaga pendidikan swasta. Selain itu di lembaga pendidikan swasta peran kepemimpinan Ketua Yayasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya mengedepankan fungsi komunikasi yakni memahami, menguasai keterampilan berinteraksi baik dengan pegawai/guru tetap yayasan, pegawai/guru yang diperbantukan di yayasan, rekan sejawat maupun dengan atasan langsung dan berbagai pihak terkait.

Bakat kepemimpinan secara potensial juga melekat dalam diri manusia. Potensi kepemimpinan telah dianugerahkan yang mahakuasa, dalam diri manusia, dan sangat dibutuhkan dalam kelompok manusia. Hal itu didasarkan pada adanya kelebihan-kelebihan tertentu pada sebagian manusia dan keterbatasan atau kekurangan pada sebagian yang lain. Di satu pihak ada manusia yang memiliki kecerdasan terbatas, integritas pribadi, dan kemampuannya untuk memimpin. Sementara di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan atau kemampuan untuk memimpin. Di sini munculnya kebutuhan atau harapan terhadap seseorang yang menjadi pemimpin. Berbagai harapan terhadap peran sebagai pemimpin dan muncul perilaku kepemimpinan, serta kerelaan bagi yang lain untuk dipimpin dalam suatu kelompok. Jadi, ada peran sebagai pemimpin dan ada pula peran sebagai anggota dalam kehidupan kelompok.

Peran terkecil manusia paling tidak adalah mengarahkan atau memimpin dirinya sendiri. Pengaruh dan kekuasaannya bergerak kepada orang lain menyebabkan dia potensial untuk memiliki peran sebagai pemimpin.

Nanus dan Dobbs (1999: 17) menggambarkan peran pemimpin dalam organisasi nonprofit mencakup pemimpin sebagai ahli visi dan strategi, pemimpin sebagai politisi dan kampanye, pemimpin sebagai pelatih, serta pemimpin sebagai pelopor perubahan.

Mengacu kepada Mintzberg (Overton, 2002) yang melakukan penelitian beberapa tahun lalu bahwa aktivitas para pemimpin dalam perannya adalah, yaitu:

1. Kepemimpinan interpersonal, yaitu tindakan pemimpin sebagai tokoh dan pimpinan simbolik yang memiliki tanggung jawab memotivasi dan mengarahkan staf dan membutuhkan untuk perantara dengan kontak jaringan kerja.
2. Kepemimpinan dalam mengambil keputusan, yaitu pemimpin menggerakkan pekerjaan secara entrepreneurship mencari peluang, inisiatif peningkatan mutu, membawa perubahan, dan mengawasi beberapa proyek, sama halnya memberikan penanganan dengan rasa tanggung jawab untuk memeriksa tindakan pegawai. Pemimpin dalam mengambil keputusan juga bertanggung jawab bagi penempatan sumber daya dan negosiasi bagi organisasi.
3. Pemimpin visioner, yaitu menciptakan makna dengan menyusun sebuah visi, misi, dan arah yang mendefinisikan fokus dan suatu perusahaan. Secara berkelanjutan memberikan dan membangun, menginterpretasikan makna bagi semua orang dalam organisasi.
4. Membangun tim, yaitu menempatkan orang yang benar dalam posisi yang benar bagi kepemimpinan tim, mendorong mereka kepada fokus tim untuk memperjuangkan tujuan, menggunakan kekuatan mereka dan sumber daya secara berkelanjutan mengembangkan mereka sebagai satu tim dan sebagai individu pemimpin adalah orang yang dapat memproduksi hasil yang diinginkan. (Syafaruddin, 2019)

Fungsi-fungsi kepemimpinan itu dapat diwujudkan dalam bentuk:

1. Pengambilan keputusan, kemauan merealisasikan keputusan tersebut
2. Pendelegasian wewenang dan pembagian kerja kepada para bawahan.
3. Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua unsur manajemen.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip manajemen (*planning, actuating, organizing* dan *controlling*)
5. Memotivasi bawahan, agar bekerja dengan efektif dan bersemangat.
6. Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan loyalitas bawahan.
7. Penilaian prestasi dan pemberian teguran atau penghargaan kepada bawahan.
8. Perencana, pelaksana dan pengontrol (evaluasi) aktifitas organisasi.

9. Mengkordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan bawahan.
10. Pengembangan kualitas kompetensi, keterampilan bawahan melalui pendidikan atau pelatihan.
11. Melaksanakan pengawasan berbasis penghargaan.
12. Menjaga aktivitas-aktivitas perusahaan, organisasi sesuai dengan izinnya.
13. Mempertanggung jawabkan semua tindakan kepada pemilik, karyawan, dan pemerintah.
14. Membina dan mempertahankan kelangsungan hidup organisasi.
15. Memberikan jaminan berupa keamanan, ketenangan, kompensasi dan keselamatan bagi semua anggota (Haryanto, 2021).

Peran kepemimpinan Kepala sekolah yaitu sebagai educator (pendidik) dan motivator (motivasi). Jadi kepala sekolah berperan sebagai pemimpin untuk mengimplementasikan visi misi Sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Peran kepala sekolah tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru agar lebih baik kedepannya. Jika dikaitkan dengan teori yang ada maka peran Kepala sekolah/sekolah Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi

personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasanbaru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator kepada sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Menurut Richardson "He (the headmaster) has to discover ways of freeing teacher to use and develop their skills, just as his staff have to find ways of freeing pupil to use and develop their skill", dengan Sumberdaya yang bervariasi, kepala sekolah dituntut untuk menyatukan menjadi suatu kekuatan yang terintegrasi dan terarah pada proses pencapaian bersama, harus mampu mengembangkan visi dan misi tidak hanya sekedar menyatakannya. Sementara itu menurut Sutisna, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin institusional dan eksekutif dalam empat dimensi perilaku administratif yaitu:

- a. Pengembangan kebijakan pendidikan yang dasar bertalian dengan tujuan-tujuan umum pendidikan.
- b. Pengembangan kebijaksanaan operasional yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan pendidikan.
- c. Pelaksanaan teknis manajerial kebijakan pendidikan.
- d. Penggunaan dengan cerdas proses administrasi pada semua tahap kegiatan. Dengan melihat empat dimensi tersebut di atas nampak sekali bahwa tugas yang diemban oleh kepala sekolah cukup

berat, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Burhanudin, peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai Administrator dan Supervisor. Sementara itu Wahjosumidjo, mengelompokan peran kepala sekolah ke dalam: Kepala sekolah sebagai pejabat formal; kepala sekolah sebagai manajer; kepala sekolah sebagai seorang pemimpin; kepala sekolah sebagai pendidik; kepala sekolah sebagai staff. (amini, 2021)

Dengan melihat uraian di atas, bahwa peran utama pemimpin lembaga pendidikan swasta \ dapat dikelompokan ke dalam dua peran utama yaitu sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator (pendidik) dimana kepada peran ini dapat dimasukkan peran sebagai supervisor. Sebagai manajer atau administrator, pemimpin lembaga pendidikan swasta juga bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Pemimpin pada lembaga pendidikan swasta dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan negeri senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara lembaga khususnya sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. pemimpin atau kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Pemimpin lembaga pendidikan swasta dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Mengenai konteksasi kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta mencakup pemahaman tentang peran kunci pemimpin dalam mencapai tujuan pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pembentukan lingkungan belajar yang efektif. Beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari materi ini melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Pentingnya Kepemimpinan Efektif

Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor krusial dalam mengelola lembaga pendidikan swasta. Pemimpin harus mampu memimpin dengan visi, memotivasi staf, dan mengarahkan seluruh kegiatan agar sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan.

2. Manajemen Sumber Daya

Pemimpin lembaga pendidikan swasta harus mampu mengelola sumber daya secara efisien, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja. Keputusan terkait alokasi sumber daya ini harus didasarkan pada prioritas pendidikan dan keberlanjutan lembaga.

3. Pembentukan Budaya Organisasi

Pemimpin memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan perkembangan. Budaya tersebut mencakup norma-norma, nilai, dan sikap yang dapat memotivasi staf dan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

4. Kemitraan dengan Stakeholder

Pemimpin lembaga pendidikan swasta perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan dunia usaha. Kemitraan ini dapat mendukung pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.

5. Adaptasi terhadap Perubahan

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan swasta harus adaptif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi tren, mengevaluasi dampaknya, dan membuat keputusan yang tepat untuk menjaga relevansi dan daya saing lembaga.

6. Penekanan pada Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pemimpin harus fokus pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga mereka. Ini melibatkan pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran inovatif, dan penilaian berkala untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi.

Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan ini, lembaga pendidikan swasta dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 286 - 297 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i2.1348

DAFTAR PUSTAKA

- Almaydza Pratama Abnisa, *Leadership Dalam Pendidikan, Jurnal Asy- Syukriyyah, 2016*
- Amini, Desliana Pane, Akrim, *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat, Jurnal Universitas Muhammadiyah, Sumatra Utara, 2021]*
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Ismail, *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah, Jurnal Manajemen Dan Budaya Stai Darul Kamal Nw, Lombok Timur, 2022*
- Istikomah, Budi Haryanto, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2021*
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Rusydi Ananda, Amiruddin, *Profesi Pendidik dan Tenaga kependidikan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2018*
- Siti Maisaroh, Danuri, *Administrasi & Supervisi Pendidikan, Tunas Gemilang Press, Palembang, 2020*
- Suryawahyuni Latief, Yulfi Alfikri Noer, Samsuddin, *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Dalam Teori Dan Praktek Pada Lembaga Pendidikan Swasta, Universitas Pgri Palembang, 2021*
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Akuntabilitas Pimpinan pendidikan Pada Era Otonomi daerah, RAJAWALI PERS, Depok, 2019*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003